



EFEKTIVITAS INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN UMKM (STUDI PADA BMT AL-ISHLAH KOTA JAMBI)

Deby Vebriyani

deby.vebriyani26@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ahmad Syahrizal

ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Fauzan Ramli

fauzanramli@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: deby.vebriyani26@gmail.com

Abstract : *This study aims to evaluate the effectiveness of Islamic financial inclusion implemented by BMT Al-Ishlah Jambi in improving the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The approach of this research is qualitative, with a phenomenological method that relies on primary data from the results of interviews, observations, and documentation. This research was conducted at BMT Al-Ishlah Jambi, with the object of the research including BMT staff and MSME members who received funding. The results of the study show that the inclusion of Islamic finance implemented by BMT Al-Ishlah is effective in increasing the empowerment of MSMEs. This can be seen from the increase in income and service quality for MSME members who have received funding. This finding is expected to contribute to the development of sharia financial inclusion theory and become a practical reference for financial institutions in community economic empowerment*

Keywords: *Sharia Financial Inclusion, MSME Empowerment, Effectiveness*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas inklusi keuangan syariah yang diterapkan oleh BMT Al-Ishlah Jambi dalam meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode fenomenologi yang mengandalkan data primer dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Ishlah Jambi, dengan objek penelitian meliputi staf BMT dan anggota UMKM yang mendapatkan pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah yang diterapkan oleh BMT Al-Ishlah efektif dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan dan kualitas layanan bagi anggota UMKM yang telah memperoleh pendanaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori inklusi keuangan syariah serta menjadi referensi praktis bagi lembaga keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah, Pemberdayaan UMKM, Efektivitas

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan upaya dalam pengentasan kemiskinan dengan cara memperluas akses masyarakat dan umkm untuk menjangkau lembaga keuangan. Inklusi keuangan muncul sebagai paradigma baru pada pertumbuhan ekonomi, mereka menjadi peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Inklusi keuangan syariah mempertimbangkan akses dalam produk di keuangan syariah termasuk pinjaman, tabungan, asuransi, pembayaran, ketersediaan akses yang berkualitas termasuk dalam kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, dan perlindungan oleh semua konsumen. Inklusi keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini karena inklusi keuangan memastikan bahwa masyarakat yang rentan dapat menerima

layanan di keuangan perbankan dan kredit keuangan yang tepat waktu dan biaya yang terjangkau. Inklusi keuangan juga bisa membuat seseorang mengetahui mengenai suatu produk dan jasa keuangan. Terdapat tiga dimensi yang bisa menggambarkan multidimensi pada inklusi keuangan, yaitu: 1) Ketersediaan (*availability*), 2) Kemudahan penggunaan layanan perbankan, 3) Aksesibilitas (*accessibility*).

Peningkatan lembaga ekonomi syariah di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya pembangunan lembaga keuangan syariah dan termasuk *Baitul Mal Wat Tamwil*. Keberadaan BMT sebagai lembaga pemberdayaan dalam masyarakat dengan sistem simpan-pinjam berbasis syari'ah bertujuan agar menjadi alternatif bagi UMKM pada sektor jasa keuang. BMT merupakan lembaga di dalamnya memiliki dua jenis kegiatan, yaitu:

1. *Baitul Mal*, kegiatan yang mengumpulkan dana non profit dari sumber seperti zakat, sedakah dan infaq yang akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak sesuai dengan aturan yang ada. Ini berguna untuk mengatasi kemiskinan.
2. *Baitul tamwil*, kegiatan penyaluran dan pengumpulan dana komersial (perdagangan) dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari SDM.

Efektivitas BMT sebagai bagian dari lembaga koperasi simpan-pinjam adalah untuk penggerak perekonomian Indonesia. BMT yang didirikan oleh masyarakat, dikembangkan juga oleh masyarakat dengan menggunakan dana atau modal dari masyarakat itu sendiri dan juga yang mempunyai fungsi komersial dan sosial ini diharapkan bisa membantu pemberdayaan para UMKM. Oleh karena itu, efektivitas dari peran BMT sebagai lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* diharapkan bisa menerapkan inklusi keuangan syariah dan menjadi bagian yang sangat penting, serta diperlukan dalam meningkatkan pemberdayaan dan perekonomian masyarakat, terutama para pelaku UMKM yang kebanyakan *unbanked*.

UMKM merupakan salah satu penggerak dari perekonomian di dalam masyarakat, karena dengan perkembangan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja. Hal ini yang membuat keberadaan UMKM menjadi penting. Tetapi permasalahan yang terjadi pada UMKM setiap daerah hampir sama yaitu dari kualitas SDM yang rendah, minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas produk yang rendah, serta keterbatasan pada modal. Kota Jambi yang memiliki penduduk asli dan juga pendatang, mempunyai potensi untuk berkembangnya UMKM. Jenis UMKM yang terdapat pada Kota Jambi juga beragam, seperti fashion, kuliner, ojek, bengkel, warnindo, dsb. Banyaknya jumlah UMKM di Kota Jambi dapat dilihat dalam tabel berikut yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Kota Jambi 2019-2023

Wilayah (Kota Jambi)	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi				
	2019	2020	2021	2022	2023
Mikro	7.257	7.257	44.307	46.912	46.912
Kecil	3.506	3.506	3.506	3.835	3.835
Menengah	380	0	0	0	0
Jumlah	11.143	10.763	47.813	50.747	50.747

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Berdasarkan pada data di BPS Provinsi Jambi, Kota Jambi memiliki jumlah UMKM yang mengalami kenaikan dari tahun 2021-2023. Sementara usaha mikro mengalami peningkatan dari 44.307 di tahun 2021 menjadi 46.912 di tahun 2023. Sedangkan pada Usaha Menengah Besar (UMB) di tahun 2019 berjumlah 380, tetapi UMB di Kota Jambi mengalami penurunan drastis sehingga jumlahnya menjadi 0 di tahun 2020 hingga 2023. Dari data BPS Kota Jambi, bisa dilihat bahwa jumlah UMKM yang terdapat di Kota Jambi mengalami kenaikan dari tadinya 11.143 menjadi 50.747 pada tahun 2023. Dari data ini dapat diketahui bahwa UMK tidak berkembang menjadi UMB selama hampir 4 tahun terakhir, sehingga UMKM yang di kota Jambi hanya berkisar di usaha mikro dan usaha kecil.

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*), salah satu tempat untuk para pelaku usaha mikro di Kota Jambi agar bisa mendapatkan modal tanpa riba. Ini karena, BMT hadir untuk memberikan kontribusi yang nyata kepada para UMKM, serta untuk meningkatkan kualitas UMKM. BMT didirikan untuk membantu mereka yang berada di luar jangkauan layanan Bank Islam atau BPR Islam. BMT mengadakan dua jenis kegiatan, yaitu: 1) *Baitul Maal*, mengarah pada upaya untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana untuk tujuan amal seperti infaq, shodaqoh dan zakat. 2) Di sisi lain, *Baitul Tamwil*, lebih fokus pada penghimpunan dan pendistribusian modal komersial.

BMT yang beroperasi di Kota Jambi antara lain, Kspss BMT Rukun Abadi, Kjks BMT, Koperasi Bina Insan Sejahtera dan BMT Al-Ishlah Kota Jambi. Salah satu BMT yang ada pada Kota Jambi adalah BMT Al-Ishlah yang didirikan melalui program LEPMM yang dibuat oleh Kementerian Tenaga Kerja. Demikian disampaikan oleh ketua BMT Al- Ishlah Jambi, salah satu pendiri awal BMT Al-Ishlah Jambi:

“Jadi dulu ada program namanya LEPMM dari kementerian tenaga kerja dulu. Dibuat kelompok namanya kelompok swadaya masyarakat, 5 bulan kemudian berubah menjadi koperasi yang berbadan hukum koperasi. 1 kelompok isinya 20 orang dan itu yang membuat BMT Al-Ishlah Jambi berdiri. Berdiri Desember 1998, badan hukumnya Oktober 1999 dan termasuk BMT tertua ke 2 di Kota Jambi.”

Dari observasi awal yang peneliti lakukan dikantor BMT Al-Ishlah Jambi, dengan mewawancarai bendahara BMT untuk mendapatkan data mengenai cara memperdayakan anggota UMKM, beliau mengatakan:

“Ada program dengan nama program sahabat ibu, jadi yang dapat pembiayaan itu ngumpul tiap 1x seminggu, baca asmaul husna, terus ada sedikit kultum dan ngajarin sedikit-sedikit tentang literasi keuangan. Tapi itu tadi terkendala sejak pandemi. Kalo bertemu dalam semuanya belum ada, untuk sekarang paling ada satu kelompok aja sekitar 10 orang dan itu tiap minggu masih aktif melakukan kegiatan, juga ada pengajian dan kalo ada bantu-bantuan kita bantu juga nanti.”

Dari data tersebut artinya setelah masa covid-19 BMT Al-Ishlah Jambi mengalami kendala dalam pemberdayaan kepada anggotanya. Tapi masih terdapat beberapa kelompok yang aktif dalam melakukan kegiatan setelah pandemi, walaupun tidak semua kelompok dapat berkumpul setelah pandemi.

Data anggota yang ada pada BMT Al-Ishlah dan jumlah penyaluran pembiayaan yang mereka keluarkan dari 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan anggota UMKM tahun 2018-2023
di BMT Al-Ishlah Jambi

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Penyaluran Pembiayaan
1.	2019	61	Rp. 195.500.00
2.	2020	175	Rp. 430.900.00
3.	2021	219	Rp. 285.000.00
4.	2022	123	Rp. 168.700.00
5.	2023	67	Rp. 256.570.00

Sumber: Data dari BMT Al-Ishlah Jambi

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2020 jumlah anggota bertambah 114 anggota dan pembiayaan yang diberikan mengalami peningkatan. Di tahun 2021 jumlah anggota mengalami peningkatan tetapi jumlah pembiayaan mengalami penurunan, hal ini karena jumlah pembiayaan yang diberikan bmt kepada anggotanya hanya kisaran 1 jutaan untuk anggota yang baru bergabung. Pada tahun 2022 bmt mulai melakukan revitalisasi dengan mengurangi jumlah anggota sehingga menyebabkan turunnya pembiayaan, hingga tahun 2023 jumlah anggota di bmt menjadi 67 anggota tetapi pembiayaannya mulai mengalami kenaikan, hal ini karena pembiayaan untuk orang-orang lama bisa melakukan sampai di max 20 juta. Seperti disampaikan oleh Ibu Desmawati yang merupakan bendahara di BMT Al-Ishlah Jambi berikut:

“2021-2022 menurun jumlahnya karena pembiayaannya kecil-kecil penurunan platform pembiayaan, penurunan platform yang tadinya tinggi-tinggikan. Jumlah orangnya banyak cuman platformnya diturunkan, jadi orang-orang baru itu

mereka boleh pinjam cuman 1 jutaan, kalo dulukan awal-awal tu bisa 5 juta. 2019-2020 awal covid, 2021 masih dalam efek covid, 2022 mulai di revitalisasi, tapi 2023 udah mulai naikkan angka pembiayaannya, karena memang orang-orang lama aja. Jadi kalo orang lama itu mereka bisa sampai di max 20 juta, jadi meskipun orangnya memang sedikit tapi pembiayaannya naik. Kalo yang tadi tahun 2021 jumlah uangnya berkurang tapi anggotanya naik jadi 219 karena platform pembiayaannya diturunkan orangnya dinaikkan. Nah kalo 2022 ini memang ada orang baru dan orang lama cuman udah mulai di kurangi atau revitalisasi sehingga menyebabkan uangnya juga turun. Jadi 2023 ini masih ado 67 anggota tu biasanyo orang-orang lamo yang masih ado sangkutan, karena beberapa mereka itu kek di reschedule biar dia nggak macet kan. Misalnya yang tahun 2020 ini belum lunas biar nggak jadi kredit macet jadi di reschedule namanya masuk ke 2022 pokoknya ini masih pemulihan pasca covid, 2023 ini juga pemulihan pasca covid dan orang-orangnya kebanyakan anggota lama yang memang udah teruji.”

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada BMT Mandiri Artha mendapati kesulitan dengan banyaknya nasabah mengambil simpanan dan pembiayaan saat pandemi. Hal ini membuat BMT Mandiri memberikan toleransi kepada nasabah serta memperketat nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan. Dalam situasi ini, BMT Al-Ishlah Jambi juga memberikan toleransi kepada anggotanya dengan memperkecil angsuran mereka dan juga memberikan bantuan yang ada dari pemerintah kepada anggota UMKM nya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua BMT Al-Ishlah Jambi:

“ Berusaha untuk membantu mereka dalam memperkecil angsuran menjelang usaha mereka pulih, terus mencoba membantu mencarikan sumber bantuan dari pemerintah, mendaftarkan proses pelatihan yang ada walaupun bukan dari kita yang mengadakan agar dapat menambah skill dan pengetahuan mereka.”

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, memberikan gambaran bahwa inklusi keuangan syariah pada lembaga BMT memiliki peran yang sangat penting untuk UMKM. BMT Al-Ishlah Jambi juga memiliki hal dalam menunjang inklusi keuangan syariah yaitu akses yang mudah dan bisa untuk siapa saja asal berdomisili di Jambi, pemberian dana bantuan untuk umkm, kecepatan pencairan dan kemudahan syarat dalam meminjam. Seperti yang disampaikan oleh ketua BMT Al-Ishlah Jambi:

“Dalam bentuk akses kesini bisa siapa saja, kecepatan meminjam dan syaratnya juga tidak terlalu berat. Walaupun ini lembaga Syariah tapi yang diterima tidak hanya orang islam cuman memang karena keterbatasan jadi dari kota Jambi saja.”

Maka dengan hadirnya BMT Al-Ishlah Jambi di tengah kalangan masyarakat Kota Jambi, diharapkan dapat menjadi akses untuk anggota yang membutuhkan pembiayaan usaha. BMT juga memberikan kemudahan dalam syarat untuk meminjam, seperti yang disampaikan oleh ketua BMT Al-Ishlah Jambi:

“Syaratnya hanya butuh fotokopi ktp, kk, foto, isi formulir, jaminan, bayar sekali untuk simpanan pokok Rp. 40.000 ribu dan simpanan wajib Rp. 10.000 ribu perbulan.”

LANDASAN TEORI

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil ataupun sesuatu yang dilakukan dengan baik. Efektivitas dapat dimaknai pada tingkat pengukuran tercapainya target yang sebelumnya telah ditentukan. Menurut Hamzah dalam bukunya menyatakan, efektivitas dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan yang tepat (*on time*) dan juga benar. Fahmi Jahidah, dkk dalam bukunya menyatakan efektivitas menjadi elemen kunci saat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam organisasi. Semakin berkembang dan lebih maju suatu organisasi maka efektivitas organisasi akan dipandang baik dalam mencapai tujuan organisasinya.

a. Indikator efektivitas

Menurut teori efektivitas dari teori James L. Gibson menyatakan bahwa, efektivitas dapat diukur berdasarkan dengan beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan untuk membantu karyawan memenuhi tanggung jawab mereka dan mencapai tujuan mereka.
- 2) Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan. Untuk memastikan para pelaksana tidak kehilangan arah dalam melaksanakan tujuan organisasi, maka strategi harus berada “pada jalur” dalam berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Perencanaan yang matang serta penyusunan program yang tepat. Pada hakikatnya tentang penentuan yang ingin dicapai suatu organisasi di masa depan dan menggabungkan perencanaan yang matang dengan persiapan program. Jika persiapan program tidak dipersiapkan dengan baik, maka pelaksana tidak mempunyai arahan mengenai tindakan atau pekerjaan selanjutnya.
- 4) ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan kapasitas tenaga kerja yang produktif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. Memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang telah disediakan organisasi.
- 5) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Karena manusia memiliki kecenderungan alami untuk melakukan kesalahan, maka pembentukan sistem pemantauan dan pengendalian pendidikan ini diperlukan agar program dapat efektif.

1. Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan institusi internasional seperti *Consultative Group on Supporting the Poor (CGAP-GPFI)* mendefinisikan inklusi keuangan merupakan situasi di mana setiap orang dewasa di usia kerja mempunyai akses efektif terhadap kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal. Akses efektif yang dimaksud adalah memberikan layanan yang nyaman serta dapat diandalkan kepada nasabah dengan harga terjangkau, sehingga menjadikan layanan keuangan tersedia bagi nasabah yang tidak mampu secara ekonomi. Prinsip-prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah yang diwujudkan dalam setiap kegiatan usaha dan tidak mengandung unsur *haram, riba, maysir, gharar* dan *zalim*.

a) Indikator inklusi keuangan

Bank Indonesia dalam Booklet Keuangan Inklusif menetapkan indikator-indikator yang bisa digunakan dalam mengembangkan inklusi keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akses, menekankan pada kemampuan pelanggan dalam menggunakan layanan pada lembaga keuangan. Dalam hal ini dibutuhkan analisis terkait hambatan anggota dalam mengakses layanan keuangan, lokasi layanan yang mudah dijangkau, dan keterjangkauan biaya.
- 2) Penggunaan, dalam hal ini mengukur penggunaan produk layanan keuangan (*frekuensi*) dan durasi penggunaan.
- 3) Kualitas, dalam hal ini mencakup pengalaman anggota terkait dengan layanan dan produk yang disediakan, serta pemahaman anggota terhadap produk yang digunakan.
- 4) Kemakmuran, menganalisis dampak layanan yang digunakan oleh anggota. Dalam hal ini seperti perubahan pertumbuhan usaha, peningkatan kesejahteraan dan pola konsumsi.

Salah satu ayat di dalam Al-Quran tentang larangan riba adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Qs. Ali-Imran : 130)

Inklusi keuangan Syariah pada Lembaga BMT Al-Ishlah Jambi menawarkan produk dan layanan pembiayaan kepada anggota UMKM-nya yaitu, *murabahah*, *ijarah* dan *ar rahn*. Seperti yang dikatakan oleh ketua BMT Al-Ishlah:

“Murabahah, *ijarah* dan *ar rahn*. Serta yang paling banyak dipakai akad *murabahah* dengan *ar rahn*.”

2. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan dan peningkatan untuk UMKM terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dan harus diperkuat dengan cara mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah serta pembinaan umkm. Dalam memperkuat kapasitas dan peran UMKM dalam perekonomian nasional, hal ini harus dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus melakukannya secara inklusif dan berkelanjutan. Strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM terdiri dari produk, tempat, harga dan promosi. Salah satunya terlihat dari stabilnya tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, tujuan pemberdayaan UMKM yaitu agar dapat mewujudkan perekonomian yang seimbang, berkeadilan dan berkembang. Menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang mandiri dan Tangguh. Pemberdayaan dalam UMKM memiliki target yang mengacu pada tingkat tenaga kerja, produktivitas, pendapatan dan produksi. Hal ini mencakup pemberdayaan pada upaya meningkatkan kemampuan individu atau kelompok UMKM dalam mengakses sumber daya ekonomi dan menggunakannya secara efektif

agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Tetapi, meskipun UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian, berbagai permasalahan masih terjadi pada UMKM seperti:

- a. Kesulitan dalam pemasaran, Rendahnya kemampuan UMKM dalam menjual produknya selalu menjadi faktor penghambat dalam berkembangnya UMKM. Rendahnya kemampuan dalam mengkomersialkan produk ini juga dibarengi dengan masih lemahnya kebijakan dan penerapan yang menghubungkan (konektivitas) produk UMKM dengan pasar secara keseluruhan.
- b. Kesulitan keuangan, terutama disebabkan oleh rendahnya kemampuan UMKM dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, karena disebabkan UMKM tidak mampu dalam memenuhi persyaratan diminta oleh lembaga keuangan.
- c. Keterbatasan teknologi, UMKM disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbatasan modal untuk memperoleh teknologi yang lebih efisien dan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga sulit menyerap teknologi yang lebih baik.
- d. Permasalahan Bahan Baku, Berkaitan dengan sulitnya UMKM dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas tinggi secara konsisten dengan harga yang relatif murah.
- e. Kesulitan dengan sumber daya manusia, Karena rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan UMKM dikelola dengan metode manajemen tradisional yang kaku, kurangnya inovasi, dan tidak adanya penggunaan teknologi modern, sehingga tidak sesuai dengan tuntutan bisnis saat ini. Hal ini menyebabkan pencapaian usaha tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. BMT (Baitul Tamwil dan Baitul Maal)

Fachrurazi dalam bukunya menyatakan bahwa BMT memiliki dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan juga *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* merupakan Lembaga pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat non profit, seperti; infaq, zakat dan sedekah. *Baitul Tamwil* merupakan pengembangan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi mikro dengan menyelenggarakan kegiatan menabung dan pemberian pembiayaan kepada usaha ekonomi. Kehadiran BMT sebagai lembaga pemberdayaan dalam simpan-pinjam syariah pada masyarakat dimaksudkan agar menjadi alternatif bagi UMKM dalam jasa keuangan.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai kepatuhan syariah pada lembaga keuangan syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya dengan pengawas syariah (DPS)
- b. Sumber dana harus berasal dari sumber yang halal dan legal, yang sesuai dengan syariah
- c. Pembiayaan modal diberikan kepada usaha yang tidak bertentangan dengan syariah
- d. Menggunakan akad perjanjian dalam transaksi penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip syariah, Budaya pada perusahaan yang sesuai dengan syariah

Salah satu ayat Allah SWT yang menjadi landasan keadilan dalam ekonomi syariah adalah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمْثَالَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. An-Nisa : 58)

Pendirian BMT menurut UU perkoperasian yaitu untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan ikut dalam membangun tatanan perekonomian masyarakat yang nasional, serta untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan maju yang berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945. Menurut Jajang dalam bukunya menyatakan BMT mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu:

- 1) Berorientasi bisnis, yaitu bertujuan menggunakan sumber daya ekonominya untuk menghasilkan keuntungan bagi anggotanya dan memberi manfaat bagi lingkungan.
- 2) BMT bersifat finansial. Meskipun tidak lembaga sosial, namun bisa digunakan untuk pengelolaan dana wakaf.
- 3) Lembaga keuangan yang didirikan secara mandiri dengan melibatkan masyarakat sekitar.
- 4) Lembaga keuangan yang dimiliki bersama oleh masyarakat, diciptakan untuk kepentingan masyarakat sendiri dan tidak dimiliki oleh individu atau kelompok di luar masyarakat sekitar.

BMT diharapkan bisa menjalankan tugasnya dalam membantu para pelaku usaha khususnya UMKM dalam mencukupi modalnya melalui pemberian biaya yang cepat dan juga mudah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Undang-undang perbankan syariah, pembiayaan adalah pemberian atau penyediaan dana pada pihak lain, yaitu pihak penerima dana dan pemberi. Penerima dana diharuskan bisa mengembalikan dana tersebut berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Penyedia juga bisa menerima bagi hasil sebagai kompensasi atau dapat juga tanpa imbalan.

Dalam penyaluran dana yang bersumber dari BMT harus bersifat spesifik. Pada dasarnya penyaluran dana zakat sudah jelas tercantum di dalam Al-Quran. Yaitu 8 asnaf, diantaranya: fakir, miskin, muallaf, amil, gharamin, fisabilillah, musafir dan hamba sahaya. Sedangkan dana non zakat bisa digunakan untuk orang miskin, masjid, pembangunan pada lembaga pendidikan dan biaya operasional pada kegiatan sosial lainnya. BMT mempunyai tiga prinsip yang harus dilakukan (sebagai fungsi Tamwil), yaitu: (1) prinsip jual beli dengan keuntungan, (2) prinsip non profit, (3) dan prinsip bagi hasil.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian kualitatif. Dalam data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui inklusi keuangan Syariah di BMT dan efektivitas inklusi keuangan syariah dalam pemberdayaan anggotanya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BMT Al-Ishlah yang letaknya berada pada Kota Jambi, beralamat di Jalan Pattimura Lorong Melati No. 19 Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Objek penelitian ini adalah pegawai BMT Al-Ishlah Jambi dan anggota UMKM di BMT Al-Ishlah Jambi.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari internet, jurnal, artikel, buku online dan juga media cetak.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data primer langsung memberikan data kepada para pengumpul data dan yang digunakan adalah narasumber yang bekerja pada BMT Al-Ishlah Jambi seperti Ketua BMT, Staf Pengurus BMT, dan anggota UMKM yang telah mendapatkan pendanaan di BMT Al-Ishlah Jambi.

Pada sumber data sekunder, informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, misalnya melalui dokumen atau orang lain.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang bekerja di Bmt dan anggota UMKM, serta melakukan observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperjelas hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan Syariah yang diberikan oleh BMT Al-Ishlah Kota Jambi.

Inklusi keuangan Syariah merupakan kegiatan yang memungkinkan akses keberbagai produk, layanan dan lembaga Syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Bank Indonesia dalam Booklet Keuangan Inklusif, menetapkan indikator yang bisa digunakan dalam mengembangkan inklusi keuangan yaitu:

- a. Akses, dalam hal ini dibutuhkan analisis terkait hambatan anggota dalam mengakses layanan keuangan, lokasi layanan yang mudah dijangkau, dan keterjangkauan biaya.
- b. Penggunaan, hal ini mengukur penggunaan produk layanan keuangan (*frekuensi*) dan durasi penggunaan.
- c. Kualitas, dalam hal ini mencakup pengalaman anggota terkait dengan layanan dan produk yang disediakan, serta pemahaman anggota terhadap produk yang digunakan.
- d. Kemakmuran, menganalisis dampak layanan yang digunakan oleh anggota. Dalam hal ini seperti perubahan pertumbuhan usaha, peningkatan kesejahteraan dan pola konsumsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bmt Al-Ishlah Jambi dan anggota Umkmnya. Terlihat hasil dalam wawancara penerapan inklusi keuangan Syariah di

Lembaga Bmt Al-Ishlah. Peneliti juga mewawancarai anggota Umkm untuk dapat mengetahui kemudahan mereka pada Lembaga Bmt Al-Ishlah, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa BMT Al-Ishlah Jambi memberikan layanan keuangan syariah yang mudah untuk diakses oleh anggotanya dan tidak dibatasi untuk orang Islam saja. Persyaratan yang diperlukan serta proses peminjaman juga dirancang untuk memudahkan para anggota, menjadikannya pilihan strategis bagi pelaku UMKM.
- b. Penggunaan layanan dilihat dari frekuensi anggota dalam meminjam di Bmt. Jika anggota sudah lebih dari dua kali melakukan pembiayaan, maka layanan yang diberikan berarti bagus dan sangat dihargai oleh anggota. Sehingga dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan layanan anggota di Bmt telah menggunakan layanan lebih dari dua kali, bahkan ada yang sampai sepuluh kali, yang menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan.
- c. Secara keseluruhan, kualitas layanan yang disediakan oleh BMT dinilai positif oleh anggotanya. Anggota merasa puas karena kemudahan dalam memahami produk serta penggunaan layanan keuangan di BMT. Namun, ada kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti layanan investasi syariah dan asuransi syariah, yang beberapa anggota harapkan tersedia.
- d. Dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembiayaan yang diberikan oleh lembaga BMT memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha anggota. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, dan jumlah pelanggan. Dapat diketahui juga bahwa semua anggota umkm merasa efektif dengan bantuan dari layanan keuangan yang diberikan oleh Bmt. Hal ini dikarenakan, dengan bantuan dari bmt dapat membantu dalam pengembangan bisnis dan juga produksi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa inklusi keuangan Syariah di Bmt dalam bentuk kemudahan akses dan penggunaan dinilai baik oleh anggotanya. Serta kualitas layanan yang meskipun masih perlu Bmt perhatikan terhadap penyediaan produk, tetapi masih dinilai positif oleh Umkm, serta anggota Umkm merasa efektif dengan bantuan layanan Bmt karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan jumlah pelanggan. Berdasarkan dengan indikator inklusi keuangan diatas, dapat dilihat bahwa apa yang Lembaga Bmt Al-Ishlah Jambi terapkan telah sesuai dengan indikator inklusi keuangan.

2. Efektivitas inklusi keuangan Syariah yang diterapkan oleh BMT Al-Ishlah Jambi dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM

Efektivitas merupakan efek yang dikehendaki dalam suatu perbuatan yang diinginkan agar dapat tercapai. Efektivitas pada inklusi keuangan Syariah ini dapat menggunakan teori dari James L. Gibson yang menyatakan bahwa, efektivitas ini dapat diukur berdasarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan bahwa pekerja dapat memenuhi tanggung jawab mereka.
- b. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat mencegah para pelaksana menjadi disorientasi dalam menangani tujuan organisasi, strategi harus berada “di jalur” dalam berbagai upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- c. Perencanaan yang matang dan juga penyusunan program yang tepat. Hal ini mencakup penentuan apa yang ingin dicapai suatu organisasi pada masa depan dan menggabungkan perencanaan dengan persiapan program. Jika persiapan program tidak dilakukan dengan baik, maka pelaksana tidak mempunyai arahan mengenai tindakan atau pekerjaan selanjutnya.
- d. ketersediaan sarana dan prasarana. Kapasitas pada tenaga kerja yang produktif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dengan memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang sudah disediakan oleh organisasi.
- e. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Karena sifat manusia yang suka melakukan kesalahan, maka pembentukan sistem pemantauan dan pengendalian pendidikan diperlukan agar program dapat efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bmt Al-Ishlah Jambi dan anggota Umkmnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) BMT Al Ishra memiliki tujuan yang jelas untuk memberdayakan UMKM, termasuk perluasan akses, dukungan pihak ketiga, dan perizinan. Indikator keberhasilan yang diukur oleh BMT adalah kemampuan mereka, termasuk kemampuan dalam membayar pinjaman dan memodifikasi produk. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa BMT melakukan pemberdayaan melalui dukungan kelompok dan individu, serta fokus pada aspek-aspek yang secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM.
- 2) Strategi BMT Al-Ishlah dalam penguatan UMKM meliputi perizinan, akses permodalan, dan pelatihan. Strategi ini juga mencakup kemudahan akses terhadap layanan ke dinas, dukungan pada bantuan pengelolaan keuangan, dukungan melalui promosi usaha, dukungan administratif seperti pembentukan NIB, dan dukungan pemerintah. BMT juga memberikan pendampingan kepada UMKM yang menghadapi tantangan, menunjukkan komitmen BMT dalam mendukung anggotanya dalam berbagai aspek yang berdampak pada keberhasilan usaha.
- 3) Meskipun BMT Al-Ishlah memiliki program pendampingan yang terstruktur seperti pertemuan mingguan dalam program "Sahabat Ibu," tapi dalam perencanaan dan penjadwalan seminar pada pelatihan masih kurang konsisten. Dampak positif dari pendampingan ini terlihat pada peningkatan arah bisnis, pembukuan, dan pemasaran usaha anggota. Namun, keterbatasan waktu bagi anggota UMKM untuk mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa perencanaan perlu lebih disesuaikan dengan kebutuhan anggota, terutama dalam hal fleksibilitas waktu.
- 4) BMT Al-Ishlah menyediakan berbagai produk layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan anggota UMKM, terutama murabahah dan ar-rahn yang paling sering

digunakan. Proses pengajuan pembiayaan yang mudah diakses oleh anggota UMKM menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan BMT sudah memadai dan efektif dalam mendukung kebutuhan finansial anggota. Hal ini menunjukkan bahwa BMT telah berhasil menyediakan layanan keuangan yang relevan dan mudah diakses oleh anggotanya.

- 5) BMT Al-Ishlah memiliki program pendampingan seperti "Sahabat Ibu" yang bertemu setiap minggu, yang telah memberikan dampak positif pada pengelolaan usaha anggota. Namun, kurangnya jadwal yang pasti untuk seminar menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian masih perlu ditingkatkan untuk memberikan bimbingan yang lebih konsisten dan terstruktur. Meskipun begitu, program pendampingan ini sudah terbukti efektif dalam mengarahkan usaha anggota UMKM, terutama dalam hal arah bisnis, pembukuan, dan pemasaran, meskipun beberapa anggota tidak dapat mengikuti pelatihan karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa efektivitas program inklusi keuangan syariah yang dilakukan oleh BMT Al-Ishlah dalam pemberdayaan UMKM telah sesuai dengan indikator efektivitas yang ditetapkan oleh James L. Gibson. BMT telah menunjukkan kejelasan tujuan, strategi, perencanaan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh UMKM. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan program, secara keseluruhan, bantuan dan pendampingan yang diberikan oleh BMT Al-Ishlah terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tentang inklusi keuangan Syariah yang diberikan oleh Bmt Al-Ishlah berdampak efektif dengan pemberdayaan anggota umkmnya atau tidak. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. BMT Al-Ishlah Jambi telah berhasil menyediakan layanan inklusi keuangan syariah yang mudah diakses dan digunakan oleh anggota UMKM, baik dari segi aksesibilitas, penggunaan, kualitas, maupun dampak ekonomi. Meskipun ada beberapa kebutuhan tambahan yang belum terpenuhi seperti layanan investasi syariah dan asuransi syariah, secara keseluruhan layanan yang diberikan oleh BMT dinilai positif dan bermanfaat bagi anggota UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.
2. Program inklusi keuangan syariah yang diterapkan oleh BMT Al-Ishlah Jambi telah menunjukkan efektivitas dalam pemberdayaan UMKM. Hal ini terbukti dari kejelasan tujuan, strategi, dan perencanaan yang dilakukan oleh BMT, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Program-program pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh BMT terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan jumlah pelanggan UMKM, meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu anggota dalam mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al-Ishlah Jambi telah menjalankan peran yang signifikan dalam memfasilitasi inklusi keuangan syariah

dan efektif dalam pemberdayaan bagi anggota UMKMnya, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek layanan. Keberhasilan ini sesuai dengan indikator inklusi keuangan dan indikator efektivitas pemberdayaan yang diadopsi, menjadikan BMT Al-Ishlah sebagai lembaga yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan bagi anggota UMKM-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrurazi, dan Eko Bahtiar. *Strategi Baitul Maal Wat Tamwil*. Revisi. Pontianak: IAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI) Jl. Letjend. Soeprpto No.19 Pontianak 78121, 2020.
- Fathoni, Abdullah. *Etika Bisnis Syariah Bank, Koperasi Dan BMT*. Edited by Erlangga. Pertama. Jakarta: Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari, 2018.
- Hamzah. *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan*. Edited by Munawir Haris. 1st ed. D.I. Yogyakarta: CV. JIVALOKA MAHACIPTA, 2020. <https://id1lib.org/book/11284203/5c5ffd>.
- Sumantri, Bambang Agus, and Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017. <http://stikesstrada.ac.id/omp/index.php/ebook/catalog/book/9>.
- Syarifah Lailatis, Fauzi Hilman, dan El Ayyubi Salahuddin. *Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah Membumikan Ekonomi Dan Keuangan Syariah Untuk Kemajuan Negeri (z-Lib.Org).Pdf*. Edited by Muhammad Samidi, Sudarmawan dan Quraisy. Pertama. Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019.
- Zandra Dwanita Widodo, Jayanti Putri Purwaningrum dan Imaniar Purbasari, Dkk. *MANAJEMEN KOPERASI DAN UMKM*. Edited by Debi Eka Putri dan Eka Purnama Sari. Widina Bhakti Persada Bandung, 2022. [http://repository.utp.ac.id/1100/1/MANAJEMEN KOPERASI DAN UMKM CETAK.pdf](http://repository.utp.ac.id/1100/1/MANAJEMEN_KOPERASI_DAN_UMKM_CETAK.pdf).

C. Jurnal

- Bistian, Mila, and Rachma Indrarini. "Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 85–97.
- Chikmiyah, Rahma Jaziyatul dan Andriani Samsuri. "Implementasi Keuangan Inklusif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Di Bank

- Wakaf Mikro” 5, no. 1 (2021).
- Faizah, Nur. “Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Muslim Papua Melalui Inklusi Keuangan (Studi Pada BMT KUM 3 Dan BMT Al-Hijrah).” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2022): 152.
- Fendari, Silvina, Youdhi Prayogo, Fauzan Ramli. “Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi).” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 5 (2023): 124–135. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>.
- Handayani, Fitri, Ahsan Putra Hafiz, and Fauzan Ramli. “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Wirausaha Unggulan Jambi Di Kota Jambi.” *Journal of Student Research* 1, no. 6 (2023): 30–46. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1794>.
- Laili, Novia Yusufyanti, and Rohmawati Kusumaningtias. “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 436.
- Melisa Tiran. “Islamic Economics: Principles and Applications in Contemporary Finance.” *International Journal of Science and Society* 5, no. 3 (2023): 180–188.
- Pratiwi Putri, Indah, Titin Agustin Nengsih, and Mellyya Embun Baining. “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang.” *Manajemen Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2023): 21–24.